BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut pendapat Sugiyono (2011:32) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

> "Objek Penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Berdasarkan pengertian diatas maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Fee* Audit, Pengalaman Auditor Eksternal dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Umi Narimawati (2010:127) metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2011:29) metode deskriptif adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif ini digunakan dengan tujuan menggambarkan suatu hasil penelitian dimana sebelumnya telah diolah dan diproses dengan menggunakan teori-teori yang telah dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut :

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Menurut Sugiyono (2011:8) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian dan analisis statistik, maka akan mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan suatu perancangan yang sistematis dan baik. Maka dibuatlah sebuah desain penelitian yang akan membatu penulis dalam melakukan penelitian.

Desain Penelitian menurut Moh. Nazir dalam Umi Narmawati (2010:30) adalah:

> "Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Demikian halnya Umi Narimawati (2010:30) mengatakan bahwa :

> "Desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan

penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian. Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada kualitas audit dimana masih adanya auditor yang tidak dapat menemukan kesalahan dalam melakukan proses audit. Oleh karena itu penulis mengambil judul pengaruh fee audit (X_1) dan pengalaman auditor eksternal (X_2) terhadap kualitas audit (Y).
2. Mengidentifikasikan permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan Rumusan masalah.

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya dengan mengumpulkan data-data yang mendukung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh fee audit dan pengalaman auditor ekternal terhadap kualitas audit.

4. Menetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini ialah ingin mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh fee audit dan pengalaman auditor ekternal terhadap kualitas audit.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Hipotesis dalam penelitian ini adalah fee audit dan pengalaman auditor eksternal berpengaruh terhadap kualitas audit.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah fee audit dan pengalaman auditor eksternal, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah kualitas audit.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa kuisioner, teknik penentuan samplenya terdiri dari populasi dan sample. Populasi dan samplenya yaitu Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, teknik pengumpulan datanya didapatkan dari kuisioner yang disebar.
8. Melakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan dengan desain penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Table 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Verifikatif*	*Descriptive* dan *verifikatif*	Kantor Akuntan Publik (KAP)	*Cross Sectional*
T-2	*Verifikatif*	*Descriptive* dan *verifikatif*	Kantor Akuntan Publik (KAP)	*Cross Sectional*
T-3	*Verifikatif*	*Descriptive* dan *verifikatif*	Kantor Akuntan Publik (KAP)	*Cross Sectional*

Sumber : Umi Narimawati (2010:31)

3.3 Operasionalisasi Variabel

Sebelum melakukan penelitian ada baiknya penulis menentukan jenis dan indikator dari masing-masing variabel yang terkait dengan membuat operasional variabel dimana ini akan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2011:38) sebagai berikut:

> "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Menurut Sugiyono (2011: 39) menyatakan bahwa :

"Variable bebas (*independent*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependent (terikat)".

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu Fee Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal.

2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Menurut Sugiyono (2011: 39) menyatakan bahwa :

"Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kualitas Audit.

Jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu ordinal, dimana oleh Zainal Mustafa (2009:55) dikemukakan bahwa :

"Skala Ordinal merupakan suatu instrument yang menghasilkan nilai atau skor yang bertingkat atau berjenjang (bergradasi)".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No. Kuisioner
Fee Audit (X_1)	Besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan ,kompleksitas jasa yang dibiberikan , tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tesebut , struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainya **Sukrisno Agoes (2012:32)**	1. Resiko Audit 2. Kompleksitas jasa yang diberikan 3. Tingkat Keahlian auditor dalam industry klien 4. Struktur Biaya KAP **Sukrisno Agoes (2012:32)**	Ordinal	1-3 4-6 7-9 10-12
Pengalaman Auditor (X_2)	Pengalaman Auditor adalah auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan – kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari system akuntansi yang mendasar. **Sukrisno Agoes (2012:33)**	1. Lamanya waktu pengalaman di bidang audit 2. Banyaknya penugasan audit 3. Jenis perusahaan yang pernah diaudit **Ismiyati (2012)**	Ordinal	13-15 16-18 19-21
Kualitas Audit (Y)	Kualitas Audit adalah kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. ***De Angelo* dalam Justinia Castellani (2008)**	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Administrasi akhir 4. Kemampuan menemukan kesalahan 5. Keberanian melaporkan kesalahan **Justinia Castellani (2008)**	Ordinal	22-24 25-27 28-30 31-33 34-36

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data Primer dan Sekinder

Menurut Sugiyono (2011:137) data primer sebagai berikut:

"Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Sumber data primer yang diperoleh pada masing-masing variabel adalah melalui cara menyebarkan kuesioner pada auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011:137) data sekunder adalah:

"Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Sumber data sekunder peneliti peroleh dari informasi mengenai penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti yang lain, jurnal dan artikel.

3.5 Alat Ukur Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip kembali oleh Umi Narimawati (2010:42) validitas adalah :

"*Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure"*.

Menurut Sugiyono (2011:3) validitas adalah :

"Menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika t-hitung > t tabel maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika thitung < t tabel maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program *SPSS 15 for window*. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3.3

Standar Penilaian Untuk Validitas

Criteria	*Validity*
Good	0.50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al* (2002:70)

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut *Coope*r dalam Umi Narimawati (2010:43), reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai r dari pengujian reliabilitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara dua belah instrument. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas (keandalan) kuesioner dalam penelitian ini digunakan teknik belah dua (*split half)* skor pernyataan (*statement*) bernomor ganjil genap, dengan teknik korelasi *Spearman Brown*.

Dua (*split half method*) menurut Sugiono (2011:126) menyebutkan sebagai berikut:

a. Butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.
b. Skor data tiap kelompok disusun sendiri. Skor butir kelompok dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.
c. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap di cari korelasinya.

d. Koefisien korelasi selanjutnya dimasukan dalam rumusan Spearman Brown.

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma b}{1+\Gamma b}$$

Dimana :

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item
Γb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.4
Standar Penilaian untuk Reliabilitas

Category	*Reliability*
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Umi Narimawati (2010:70)

Koefisien reliabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dalam mengungkap variabel yang sedang diteliti.

3.5.3 Uji MSI (*Method of Successive Interval*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana Pengaruh Fee Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode SuccesiveInternal* (MSI).

Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Dari data yang berskala ordinal, lali dikelompokkan jawaban pada masing-masing item.

b. Untuk setiap item hitung frekuensi jawaban (f), berapa jumlah responden, mana yang mendapatkan nilai 1, 2, 3, 4 atau 5.
c. Tentukan proporsi (p) dengan cara membagi frekuansi dengan jumlah responden.
d. Hitung frekuensi kumulatif (pk).
e. Hitung nilai Z, untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal.
f. Melalui tabel kurva ordinat normal, maka akan diperoleh kepadatan (*density*) dari setiap kategori item.
g. Setelah diperoleh seluruh nilai batas (daerah kepadatan) proporsi kumulatif tiap kategori, kemudian hitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\textit{Scale Value} = \frac{\textit{(Dencity at Lower Limit)} - \textit{(Dencity at Upper Limit)}}{\textit{(Area BelowUpper Limit)} - \textit{(Area Bellow Lower Limit)}}$$

Umi Narimawati (2010:47)

h. Mengubah *scale value* terkecil menjadi sama dengan 1 (satu) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV).
i. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam

proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program software MSI.

3.6 Populasi dan Penarikan Sample

Dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan diperlukan teknik – teknik dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti memerlukan populasi dari data yang akan diteliti. Tetapi dalam menentukan populasi tersebut tidak semua kita ambil, kita hanya akan mengambil sample yang akan kita jadikan bahan analisis dalam menentukan kesimpulan dari variable-variabel yang peneliti ambil. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Populasi

   Menurut Sugiyono (2011;80), definisi populasi sebagai berikut :

   "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian populasi di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Pulik.

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

No	KAP	Alamat
1	KAP Abubakar Usman & Rekan (cab)	Jl. Abdurahman Saleh No. 40 Lantai 2 Bandung
2	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (cab)	Jl. Rajamantri 1 No. 12 Bandung
3	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	Jl. Pasir Luyu Raya No. 36 Bandung
4	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet No. 55 Bandung
5	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (cab)	Jl. Jakarta Ruko Kota Kembang Kav 10
6	KAP Dra. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Berseri 1 Blok 9 No. 4 Komplek Ujung Berung Indah Bandung
7	KAP Drs. Bambang Budi Tresno	Pascal Hyper Square Blok B-52 Lantai 3 Jl. Pasir Kaliki Bandung
8	KAP Drs. Gunawan Sudrajat	Komplek Taman Golf Arcamanik Endah Jl. Golf Timur III No. 1 Bandun
9	KAP Drs. La Mijdan & Rekan	Jl. Ir. H. Juanda No. 207 Bandung
10	KAP Drs. Ronald Haryanto	Jl. Sukahaji No. 36 A Bandung
11	KAP Koesbadijah, Beddy Samsi & Setiasih,	Jl. P. H. Hasan Mustafa No. 58 Bandung
12	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi	Jl. Melong Asih No. 69 B Lantai 2 Cijerah Bandung
13	KAP Peddy Hf Dasuki	Jl. Jupiter Raya D.2 No. 4 Margahayu Raya Barat Bandung
14	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Sidoluhur No. 26 Rt 004/007 Kel. Sukaluyu Kec. Cibeunying Kaler Bandung
15	KAP Sanusi & Rekan	Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 76 C Bandung
16	KAP Prof. Dr. H. TB Hassanuddin, MSc & Rekan	Metro Trade Center Blok F No.29 Jl. Soekarno – Hatta Bandung
17	KAP Dr. H.E.R Suhardjadinata & Rekan	Metro Trade Center Blok C No.5 Jl. Soekarno – Hatta Bandung
18	KAP Heliantono & Rekan	Jl. Sangkuriang No.B 1 Bandung
19	KAP Drs. Jajat Marjat	Jl. Pasir Luyu Timur No.125 Bandung
20	KAP Jojo Sunarjo, Ruchiat & Arifin	Jl. Ketuk Tilu No.38 Bandung
21	KAP Drs. Joseph Munthe, MS	Jl. Terusan Jakarta No.20 Bandung
22	KAP Drs. Karel, Widyarta	Jl. Hariangbanga No.15 Bandung
23	KAP Drs. R. Hidayat Effendy	Komplek Margahayu Raya Jl. Tata Surya No.18 Bandung
24	KAP Sabar & Rekan	Jl. Kancra No.62 Buah Batu Bandung
25	KAP Sugiono Paulus, SE, Ak, MBA	Jl. Taman Holis B.3 No. 8 Bandung
26	KAP Wisnu B. Soewito & Rekan	Metro Trade Center Blok I No.17 Jl. Soekarno - Hatta No.590 Bandung

Sumber : Direktori IAPI, 2013

Berdasarkan data diatas hanya 15 KAP yang bersedia untuk dilakukan penelitian, dimana 11 KAP menolak dilakukan penelitian dengan alasan 1 KAP terlambat mengembalikan kuesioner, 1 KAP telah tutup, 2 KAP tidak ada kegiatan

atau aktivitas audit dan 7 KAP sibuk dengan alasan auditor sedang ada diluar kota.

2. Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh atau juga disebut sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sample. Dalam penelitian ini jumlah populasi sama dengan jumlah sample.

Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2009:122) adalah:

> "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus".

Peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Dan berdasarkan teori surakhmad (2004;100) berpendapat, "Apabila ukuran populasi kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi."

Tabel 3.6
Sampel Penelitian

No	KAP	Jumlah Responden
1	KAP Abubakar Usman & Rekan (cab)	2
2	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (cab)	1
3	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	3
4	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	3
5	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (cab)	3
6	KAP Dra. Yati Ruhiyati	3
7	KAP Drs. Bambang Budi Tresno	3
8	KAP Drs. Gunawan Sudrajat	1
9	KAP Drs. La Mijdan & Rekan	3
10	KAP Drs. Ronald Haryanto	1
11	KAP Koesbadijah, Beddy Samsi & Setiasih,	1
12	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi	3

13	KAP Peddy Hf Dasuki	1
14	KAP Roebiandini & Rekan	2
15	KAP Sanusi & Rekan	1
Total responden		**31**

Sumber data telah diolah, 2013

Berdasarkan data di atas terdapat 31 responden yang didapat dari 15 sample yang akan diolah datanya.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Penelitian kepustakaan *(LibraryResearch).*

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   a. Menurut Umi Narimawati (2010:39) observasi sebagai berikut :

      "Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan".

      Dalam penelitian ini bertintak sebagai nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang diamati. Peneliti hanya sebagai pengamat independen.

   b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengancara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

   c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup,suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi

responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Penelitian kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (textbook), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.8 Metode Pengujian Data

3.8.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisi deskriptif dan verifikatif.

a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:147) mendefinisikan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

> yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana *Fee* Audit, Pengalaman Auditor Eksternal dan Kualitas Audit.

b. Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2011:31) mendefinisikan analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Dalam penelitian verifikatif analisis data menggunakan statistik.Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

A. *Path* Analisis

Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:259) mengemukakan bahwa:

> "Analisis jalur (path analysis) digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuanya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat."

Dalam penelitian ini, analisis jalur (path analysis) digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung.

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Data harus berskala interval
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel.
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel.
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung.
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01.
f. Tidak boleh terjadi otokorelasi. Akan terjadi otokorelasi jika angka Durbin dan Watson sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4.
g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras.
h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Dalam penelitian ini, path analisis digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh fee audit dan pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit. Persamaan sebagai berikut:

$$X_3 = PYX_1 + PYX_2 + e$$

Sumber: Somantri & Ali (2006:529):

Dimana:
X_3 = variabel tak bebas (Kualitas Audit)
a = bilangan berkonstanta
Pyx_1 = Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh X_1 terhadap Y
Pyx_2 = Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh X_2 terhadap Y
X_1 = variabel bebas (Fee Audit)
X_2 = variabel bebas (Pengalaman Auditor Eksternal)

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk

menguji kenormalan adalah Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

b) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar erromya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:*menggunakanVariance Inflation Factors* (VIF).

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Gujarati(2003:351)

Dimana Ri2 dalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas x1terhadap variabel bebas lainnya.Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien

regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003:406).

B. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati (2010:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{\{ n(\sum Xi2) - (\sum Xi)2 \} \{ n(\sum Yi2) - (\sum Yi)2 \}}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:49)

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Tabel 3.7
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2011:183)

C. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = r^2$$

Sumber: Andi Supangat (2007:341)

Dimana:
R = koefisien determinasi
$\mathbf{r^2}$ = kuadrat koefisien korelasi

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu Pengaruh Fee Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit.

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

> "Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

   Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat, hipotesisnya sebagai berikut :

   H_{01} ; $\rho = 0$, *Fee* Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_{11} ; $\rho \neq 0$, *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_{02} ; $\rho = 0$, Pengalaman Auditor Eksternal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_{12} ; $\rho = 0$, Pengalaman Auditor Eksternal berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2. Uji Statistik

Untuk menguji signifikansi suatu koefisien *Korelasi Product Moment,* maka dapat menggunakan statistik uji t hitungdengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2009:184)

Keterangan :
t : nilai uji t
r : koefisien *Korelasi Product Moment*
n : jumlah sampel

3. Menentukan tingkat signifikansi

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (thitung) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Tingkat signifikannya yaitu $\alpha = 0{,}05$ dengan uji dua pihak dan derajat kebebasannya (dk = n-2), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

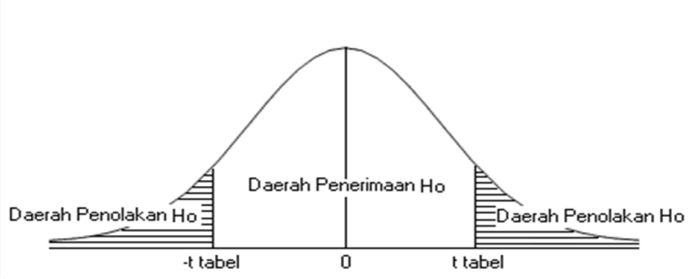
4. Kriteria pengakuannya yaitu sebagai berikut:

   H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$)

   Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

   a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka $H_o$ada di daerah penolakan, berarti $H_a$diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

   b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Sumber : Andi Supangat (2007:295)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis